# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK tahun 2019-2022. Perusahaan *Fintech* di Indonesia diwajibkan untuk mendaftarkan usahanya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia sesuai dengan Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara rutin menerbitkan nama perusahaan *Fintech*, secara khusus yang menyelenggarakan *peer to peer Lending* atau P2P *Lending*, yang telah terdaftar di OJK. Informasi tersebut dapat diakses pada *website* OJK, dalam hal ini di kanal Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). Pembaruan rilis daftar perusahaan *Fintech* yang terdaftar di OJK dilakukan ketika terdapat perubahan, seperti terdapat perusahaan baru yang terdaftar atau mendapatkan izin, perusahaan yang dicabut status terdaftar atau izinnya, atau terjadi perubahan nama ataupun kepemilikan dari perusahaan yang telah terdaftar (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Berdasarkan daftar perusahaan *Fintech Lending* yang terdaftar di OJK pada 20 Desember 2019, diketahui bahwa terdapat 164 perusahaan *Fintech* resmi di Indonesia pada tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dari 164 perusahaan tersebut, terdapat 101 perusahaan yang selalu masuk dalam daftar perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia yang diakui oleh OJK selama periode 2019-2022. Berikutnya, dari 101 perusahaan tersebut, terdapat 45 perusahaan yang memiliki *website* perusahaan dan secara konsisten memublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2022. Berikut merupakan 6 *platform* milik perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia yang memiliki total aset terbesar pada tahun 2019-2022.

**Tabel 1.1 Perusahaan yang Selalu Masuk Jajaran Sepuluh Pemilik Total Aset Terbesar di Indsutri P2P *Lending* Indonesia Periode 2019-2022**

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TOTAL ASET (Dalam Jutaan Rupiah) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | PT Pasar Dana Pinjaman | 724.286 | 729.927 | 732.925 | 710.221 |
| 2 | PT Artha Dana Teknologi | 118.075 | 114.511 | 112.837 | 113.027 |
| 3 | PT Pendanaan Teknologi Nusa | 98.978 | 180.343 | 35.280 | 55.696 |
| 4 | PT Kredit Utama *Fintech* Indonesia | 88.460 | 76.703 | 55.686 | 73.398 |
| 5 | PT Uangme Fintek Indonesia | 85.594 | 72.547 | 81.183 | 82.270 |
| 6 | PT Indonesia Fintopia Technology | 17.745 | 42.971 | 109.558 | 256.352 |

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)*

Tabel 1.1 menunjukkan enam perusahaan *Fintech Lending* Indonesia yang konsisten masuk dalam jajaran sepuluh pemilik total aset terbesar dari antara 45 perusahaan yang terdafatar di OJK periode 2019-2022. PT Pasar Dana Pinjaman dengan platfotm bernama Danamas, mengalami tren total aset yang fluktuatif, namun konsisten menjadi pemilik total aset terbesar selama tahun 2019 hingga 2022. PT Artha Dana Teknologi dengan *platform* bernama Indodana, mengalami tren penurunan total aset selama tahun 2019-2021, namun mulai meningkat lagi di tahun 2022. PT Pendanaan Teknologi Nusa dengan *platform* bernama KTA Kilat, mengalami tren total aset yang fluktuatif, namun penurunan signifikan terjadi pada tahun 2021. PT Kredit Utama *Fintech* Indonesia dengan *platform* bernama Rupiah Cepat, mengalami tren total aset yang fluktuatif.

Selanjutnya, PT Uangme Fintek Indonesia dengan *platform* bernama UangMe, mengalami penurunan total aset pada tahun 2020, namun mengalami tren peningkatan selama tahun 2020-2022. PT Indonesia Fintopia Technology dengan *platform* yang bernama Easycash, mengalami tren peningkatan total aset selama periode 2019-2022. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini mengalami tren fluktuatif terkait total asetnya. Berikutnya, daftar 45 perusahaan *Fintech* yang menjadi objek pada penelitian ini, beserta *platform* P2P *Lending* yang diciptakan perusahaan-perusahaan tersebut, dapat dilihat pada Lampiran 1.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada masa yang serba digital seperti sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting, bahkan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam aspek bisnis dan industri, perkembangan teknologi telah berkontribusi untuk mewujudkan otomatisasi proses, menurunkan biaya perolehan informasi dan membuat informasi lebih mudah diakses oleh semua orang, serta membuat proses produksi dan distribusi menjadi jauh lebih efisien (Gupta & Tham, 2019). Otomatisasi proses dalam bisnis dan industri terlihat pada pekerjaan yang dilakukan secara manual oleh manusia mulai digantikan oleh mesin atau algoritma. Berikutnya, dampak dari informasi yang lebih mudah diakses dapat dilihat dari industri perantara, seperti broker dan agen, yang mulai mengalami ancaman. Di sisi lain, berkurangnya peran perantara dalam proses produksi dan distribusi menjadikan proses bisnis menjadi lebih efisien. Lebih spesifik, dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tercermin pada penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang dikenal sebagai *financial technology* atau *Fintech* (Syamil et al., 2020).

Teknologi yang mampu memfasilitasi proses transaksi antara penjual dan pembeli, mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan, hingga mengakomodir pembayaran secara sah dan aman tanpa memerlukan instrumen kertas dapat disebut sebagai *financial technology* (Wardhana et al., 2023). Menurut Santoso et al. (2021), *Fintech* telah berkembang sangat pesat dan mengubah pola bisnis dengan menawarkan berbagai layanan digital. *Fintech* telah merevolusi proses keuangan, dari tradisional menjadi digital yang lebih efisien, aman, dan hemat biaya. Menurut Gupta & Tham (2019), dampak evolusi *Fintech* terhadap proses keuangan dapat dilihat melalui tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku lebih efektif (baik untuk perusahaan maupun klien), transaksi keuangan antara penjual-pembeli dan institusi-nasabah lebih sederhana, penghitungan risiko pada perusahaan asuransi lebih akurat dan spesifik, pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko dengan pertimbangan yang lebih mendalam, solusi investasi yang lebih bervariasi, serta sumber pendanaan yang lebih beragam.

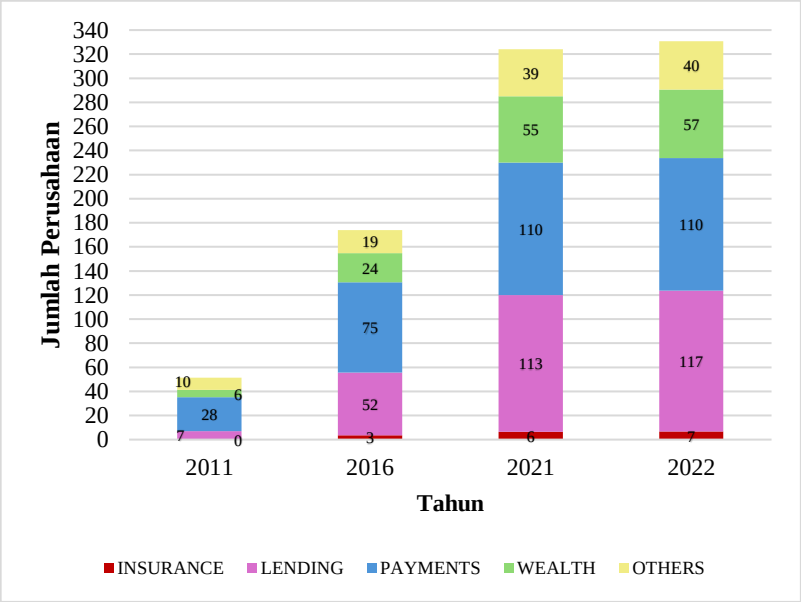


**Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri *Fintech* di Indonesia**

*Sumber: Kumar et al. (2023)*

Industri *Fintech* di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama satu dekade teakhir. Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan industri *Fintech* di Indonesia. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa perusahaan yang bergerak di industri *Fintech* mengalami peningkatan yang signifikan, dari 51 perusahaan (gabungan dari *insurance*, *Lending*, *payments*, *wealth*, dan *others*) pada tahun 2011 menjadi 331 perusahaan pada tahun 2022. Salah satu inovasi yang tercipta melalui ekosistem *Fintech* adalah praktik *crowdfunding*. *Crowdfunding* merupakan praktik pengumpulan dana dari berbagai pihak pemberi pinjaman menggunakan suatu *platform* digital untuk menghasilkan pinjaman bagi pihak yang membutuhkan pendanaan (Reyes-Mercado, 2021). Pada penerapannya, *crowdfunding* memungkinkan penggalang dana, seperti pengusaha atau organisasi nirlaba, untuk memperkenalkan proyek atau idenya kepada calon investor dengan tujuan mendapatkan kontribusi finansial untuk mendukung kegiatan tersebut.

Berdasarkan risiko pendanaan bagi investor, *crowdfunding* dapat dibedakan menjadi dua model, yaitu *crowdfunding* investasi dan non-investasi. Menurut Lynn et al. (2019), *crowdfunding* investasi terdiri dari jenis *platform Lending-*

*based crowdfunding* dan *equity-based crowdfunding*, sementara *crowdfunding* non-investasi terdiri dari jenis *platform reward-based crowdfunding* dan *donation-based crowdfunding*. Pada *crowdfunding* investasi *equity-based crowdfunding*, pemberi pinjaman akan menerima keuntungan jika perusahaan peminjam menghasilkan kinerja yang baik. Kemudian, *crowdfunding* investasi *Lending-based crowdfunding*, dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman akan dibayarkan kembali dan pemberi pinjaman berhak menerima pembayaran bunga sesuai dengan kontrak yang disepakati.

Penerapan *Lending-based crowdfunding* dapat dilihat pada *platform* berjenis P2P *Lending*. Menurut Wardhana et al. (2023), P2P *Lending* merupakan suatu jenis *platform* digital yang memberikan akses pertemuan antara individu atau kelompok yang ingin memperoleh pinjaman dengan individu atau lembaga yang ingin mendanai pinjaman. Pada penerapannya, perusahaan yang menyelenggarakan P2P *Lending* akan menjadi wadah untuk mempertemukan pihak peminjam dan pemberi pinjaman. Berikutnya, perusahaan yang memfasilitasi kegiatan P2P *Lending* dengan menggunakan teknologi finansial untuk memungkinkan investor memperoleh lengkap terkait peminjam dikenal dengan sebutan perusahaan *Fintech* (Syamil et al., 2020). Berdasarkan lima jenis *Fintech* yang disajikan pada Gambar 1.1, *Fintech Lending* menunjukkan peningkatan paling signifikan, dari 7 perusahaan pada tahun 2011 menjadi 117 perusahaan pada tahun 2022. Hal tersebut menjadikan perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian, mengingat perkembangannya yang signifikan dan banyak pihak yang terlibat dalam industri P2P *Lending* ini (Perusahaan *Fintech Lending*, investor, pemberi pinjaman, dan peminjam).

Pertumbuhan *Fintech Lending* di Indonesia yang semakin pesat dan melibatkan banyak pihak menjadikan pemantauan terhadap kinerja perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan agar kepentingan dari semua pihak yang terlibat dapat diakomodir secara maksimal. Luaran dari seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang digunakan sebagai parameter keberhasilan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan

(Avelia & Esita, 2020). Menurut Malasulastri & Rosa (2023), kinerja perusahaan merupakan hasil pengkajian secara kritis atas keuangan suatu perusahaan yang berikutnya dapat menjadi solusi dalam pengambilan keputusan. Pada perusahaan *Fintech Lending*, informasi terkait kinerja perusahaan akan bermanfaat bagi investor, pemberi pinjaman, peminjam, serta perusahaan *Fintech Lending* itu sendiri untuk menentukan sikap dan langkah bisnis yang akan diambil. Gambaran atas kinerja perusahaan dapat dilihat melalui nilai perhitungan rasio keuangan perusahaan tersebut (Ritonga & Nasution, 2023).

Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Suatu rasio yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba berikutnya dapat didefinisikan sebagai profitabilitas (Agustin et al., 2023). Mengukur profitabilitas penting bagi suatu perusahaan karena akan menjadi dasar pengambilan keputusan terkait strategi perusahaan yang berikutnya akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut di pasar. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada suatu perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Sukamulja (2019), ROA merupakan suatu tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki, sekaligus mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan atas investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan tersebut. Penggunaan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan telah digunakan oleh (Nguyen et al., 2024; Phuong & Anh, 2022; Trang et al., 2022) dalam penelitiannya.

Secara umum, hasil pengukuran profitabilitas perusahaan penting bagi pihak eksternal perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, lembaga keuangan, dan investor (Sumiati & Indrawati, 2019). Dalam konteks perusahaan *Fintech Lending*, pihak eskternal yang menjadi pengguna hasil pengukuran profitabilitas perusahaan sebagian besar sama dengan perusahaan pada umumnya, namun ditambah dua pihak lagi, yaitu peminjam dan pemberi pinjaman (Lynn et al., 2019). Hasil pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menjadi penting bagi pihak eksternal untuk mendapatkan gambaran terkait kondisi terkini dan prospek

perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan yang diukur menggunakan ROA idealnya bernilai positif dan akan dikatakan baik ketika lebih besar dari 5,98% (Agustin et al., 2023).

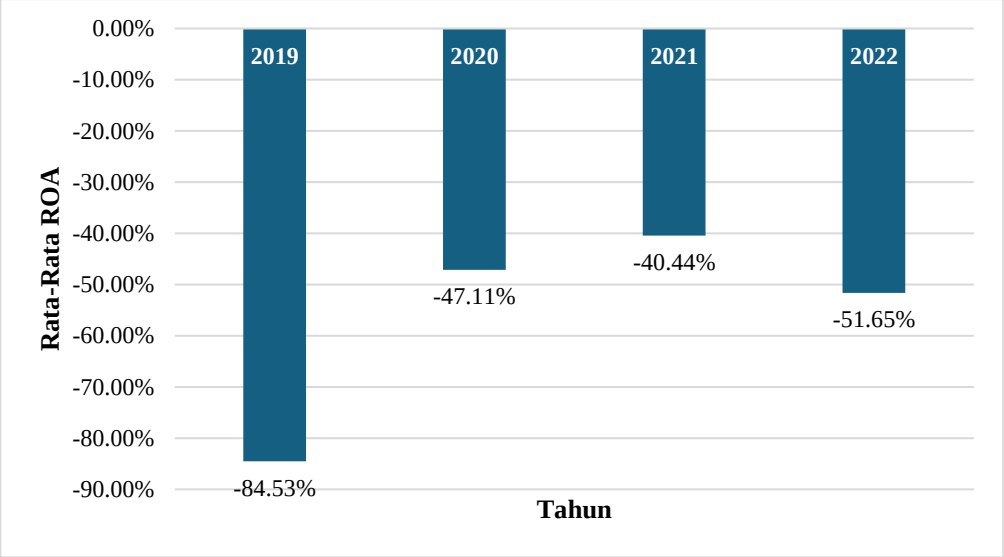


**Gambar 1.2 Rata-Rata ROA Perusahaan *Fintech Lending* yang Terdaftar di OJK Tahun 2019-2022**

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)*

Gambar 1.3 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di OJK tahun 2019-2022. Melalui gambar tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata 45 perusahaan yang konsisten terdaftar di OJK selama periode 2019-2022 pada tahun 2019 adalah sebesar -84,53%, tahun 2020 sebesar -47,11%, tahun 2021 sebesar -40,44%, dan tahun 2022 sebesar -51,65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tersebut mencatatkan nilai ROA negatif dalam kurun waktu empat tahun. Hasil ini menjadi suatu anomali karena pertumbuhan perusahaan *Fintech*, khususnya *Fintech Lending*, di Indonesia sedang berada dalam tren positif. Selain itu, nilai ROA yang dominan negatif menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia belum mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara maksimal. Hal ini tentunya akan menjadi catatan kurang baik dari pihak eksternal yang ingin atau sudah menjadi peminjam ataupun pemberi pinjaman di perusahaan yang memiliki nilai ROA negatif.

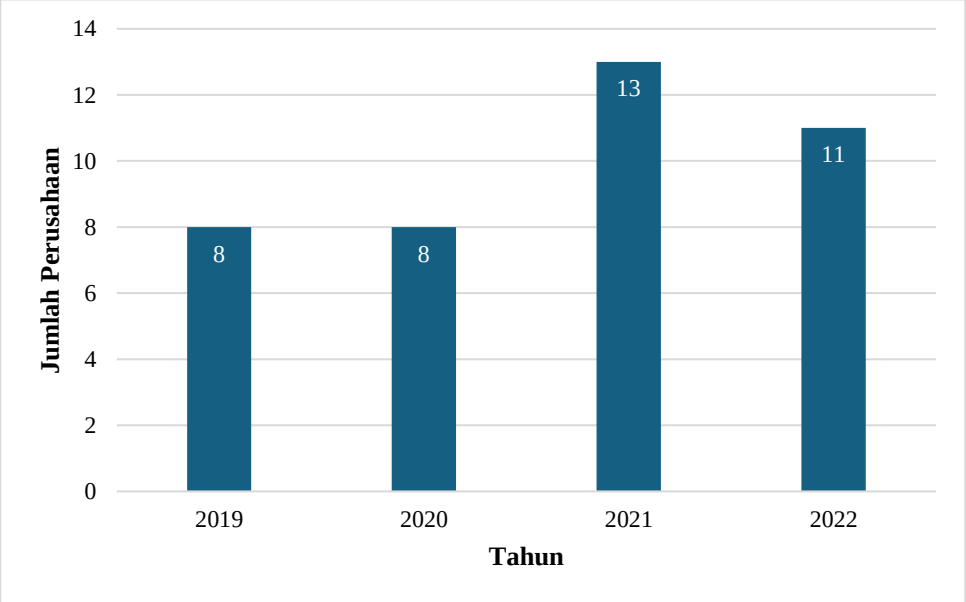


**Gambar 1.3 Perusahaan *Fintech Lending* yang Terdaftar di OJK Tahun 2019-2022 dengan ROA > 5,98%**

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)*

Berikutnya, melalui Gambar 1.4 menunjukkan jumlah perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia yang menghasilkan nilai ROA > 5,98% pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Dari 45 perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK tahun 2019 hingga 2022, hanya terdapat 8 perusahaan pada tahun 2019, 8 perusahaan pada tahun 2020, 13 perusahaan pada tahun 2021, serta 11 perusahaan pada tahun 2022 yang mampu menghasilkan nilai ROA > 5,98%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih sangat sedikit perusahaan *Fintech Lending* yang mampu mengelola asetnya dengan efektif untuk dapat memperoleh laba maksimal. Profitabilitas suatu perusahaan yang kurang maksimal dari sebagian besar perusahaan *Fintech Lending* ini dapat memengaruhi kepercayaan dan kenyamanan para *stakeholder* perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak segera meningkatkan profitabilitasnya, maka hal ini dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan tersebut ke depannya.

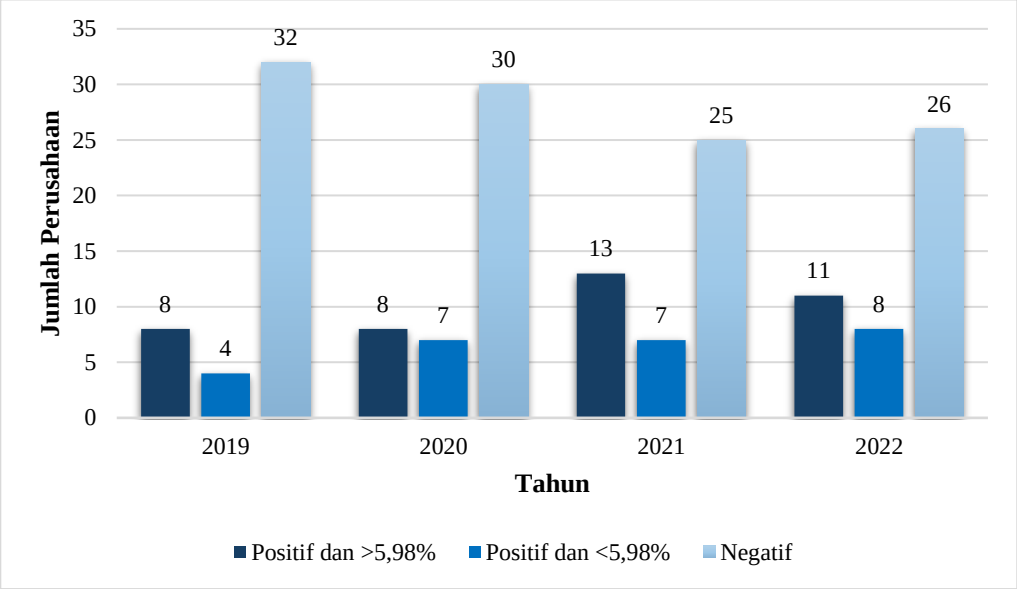


**Gambar 1.4 Perbandingan ROA >5,98%, <5,98%, Positif, dan Negatif Perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia 2019-2022**

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)*

Lebih lanjut, Gambar 1.4 menggambarkan perbandingan nilai ROA positif dan >5,98%, positif dan <5,98%, serta negatif pada perusahaan-perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022. Berdasarkan gambar tersebut terlihat perbedaan signifikan antara jumlah perusahaan yang memperoleh ROA postif dan negatif pada tahun di tiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 71% (32 dari 45), tahun 2020 terdapat 67% (30 dari 45), tahun 2021 terdapat 56% (25 dari 45), dan tahun 2022 terdapat 58% (26 dari 45) perusahaan yang memperoleh ROA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia masih belum mampu menghasilkan laba atau memiliki nilai laba negatif.

Di sisi lain, berdasarkan Gambar 1.4 juga diketahui bahwa terdapat perusahaan yang mampu menghasilkan laba, namun belum maksimal, tercermin melalui perusahaan yang memiliki nilai ROA positif dan <5,98%. Pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan, tahun 2020 terdapat 7 perusahaan, tahun 2021 terdapat 7 perusahaan, serta tahun 2022 terdapat 8 perusahaan yang mampu menghasilkan laba namun belum maksimal. Perusahaan yang memperoleh nilai ROA negatif, serta ROA positif dan <5,98% perlu meningkatkan profitabilitasnya

untuk mengamankan kelangsungan usahanya. Khusus untuk tahun 2019, hanya terdapat 44 perusahaan yang diperhitungkan di dalam grafik karena terdapat satu perusahaan, yaitu PT Finansia Aira Teknologi, belum memperoleh laba, sehingga nilai ROA perusahaan tersebut menjadi 0%.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia. Tujuannya agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, karakteristik perusahaan, dan manajemen pajak. Rasio likuiditas mencerminkan kapabilitas suatu perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya (Sukamulja, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat berbagai jenis rasio likuiditas yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio likuiditas yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan mencakup *current ratio* (Dsouza et al., 2023; Novita et al., 2023), *cash ratio* (Akgün & Karataş, 2023; Chairunisa et al., 2023), *cash holding level* (Magerakis & Tzelepis, 2023; Yun et al., 2021), *net working capital ratio* (Akgün & Karataş, 2023; Musdalifa & Amiranto, 2023), *working capital turnover* (Maulana & Nurwani, 2022; Widianto et al., 2024), dan *receivables turnover* (Alkobar et al., 2024; Hasanudin et al., 2022).

Berikutnya, rasio solvabilitas merupakan pengelompokkan dari rasio-rasio yang mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Sumiati & Indrawati, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat berbagai jenis rasio solvabilitas yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio solvabilitas yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan adalah *debt to equity ratio* (Moridu, 2024; Zuliyana et al., 2023), *debt to asset ratio* (Partiwi & Herawati, 2022; Ritonga & Nasution, 2023), *long term debt ratio* (Nguyen et al., 2024; Priyan et al., 2023), *short term*

*debt ratio* (Ahmed et al., 2024; Al-Haddad et al., 2024), *equity ratio* (Kustyaningrum & Lisiantara, 2020; Veronika & Lestari, 2022), dan *equity multiplier* (Arhinful & Radmehr, 2023; Reddy & Nagaraju, 2023). Kemudian, Yusrany et al. (2024) dalam penelitiannya mendefinisikan rasio aktivitas sebagai kumpulan rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat berbagai jenis rasio aktivitas yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio aktivitas yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan adalah *total assets turnover* (Chairunisa et al., 2023; Novita et al., 2023), *fixed assets turnover* (Purba & Bimantara, 2020; Puspita et al., 2021), dan *tangible assets ratio* (Khadka, 2023; Priyan et al., 2023).

Selanjutnya, Khatami & Rahardjo (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik perusahaan merupakan faktor-faktor yang menunjukkan kondisi perusahaan dan menjadikan suatu perusahaan bebeda dengan perusahaan lainnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat berbagai jenis karakteristik perusahaan yang memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio karakteristik perusahaan yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas mencakup *firm size* (Partiwi & Herawati, 2022; Veronika & Lestari, 2022) dan *firm age* (Cahyani & Sulistyowati, 2023; Jessica & Triyani, 2022). Berikutnya, ukuran efektivitas perusahaan dalam menerapkan strategi untuk mengelola perpajakannya merupakan definisi dari rasio manajemen pajak (Bela & Kurnia, 2023). Jenis rasio manajemen perpajakan yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan pada penelitian ini adalah *effective tax rate* (Laurencia & Amalia, 2021; Salem & Qutait, 2023).

Banyaknya faktor yang ditemukan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan mengakibatkan pengaruh dari masing-masing faktor sulit dikendalikan. Reduksi dimensi diperlukan untuk mengetahui faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dalam mereduksi faktor-faktor yang kurang dominan untuk menemukan komponen utama atau *principal component*

yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Mbona & Yusheng, 2019). Penggunaan metode PCA dalam penelitian untuk menentukan *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh (Liu et al., 2020; Onuferová et al., 2020; Zhu & Xu, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al. (2020), 15 indikator diuji menggunakan metode PCA untuk mengetahui faktor utama profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio, quick ratio, cash ratio, return on equity, net interest rate of total asset, basic earnings per share, operating profit account, current asset turnover ratio, account for a large proportion*, *receivables turnover ratio*, dan *inventory turnover ratio* merupakan indikator yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Kesebelas indikator tersebut dikelompokkan ke dalam empat *principal component*, yaitu *short-term debt paying ability, profitability, development ability, operating ability*.

Berikutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Onuferová et al. (2020), metode PCA digunakan untuk mereduksi 29 indikator menjadi 6 *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Komponen pertama berisikan indikator *quick ratio*, *current liquidity*, *total liquidity, equity to debt ratio*; kompenen kedua berisikan indikator *turnover of LT assets*, *degree of over-capital*, *degree of under-capital*, *loan repayment period*, *stability indicator*; komponen ketiga berisikan indikator *days rec. outstanding, days pay. outstanding*; komponen keempat berisikan indikator *net cash assets, days inv. outstanding*, *turnover money period*, *return on sales*; komponen kelima berisikan indikator *return on equity*, *return on investment*; komponen keenam berisikan indikator *security indicator*, *debt to assets ratio*, dan *equity ratio*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zhu & Xu (2022), 17 indikator pada penelitian ini direduksi menjadi 4 indikator yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Keempat indikator tersebut adalah *R&D expense ratio*, *number of R&D personnel, customer complaint rate*, dan *employee satisfaction*. Selain itu, dari empat komponen yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu *principal component* yang paling memengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu *financial*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, ditemukan perbedaan hasil penelitian, baik yang menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) maupun yang tidak menggunakan metode PCA, terkait profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji variabel *current ratio, cash ratio, cash holding level, net working capital ratio, working capital turnover, receivables turnover, debt to equity ratio, debt to assets ratio, long term debt, short term debt, equity ratio, equity multiplier, total assets turnover, fixed assets turnover, tangible assets ratio, firm size, firm age,* dan *effective tax rate* menggunakan metode PCA untuk mengetahui *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech* di Indonesia. Di sisi lain, penggunaan metode PCA untuk mengukur profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia merupakan *state of the art* pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, serta *state of the art* yang ditemukan, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan metode PCA. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul "**Analisis Faktor Determinan Profitabilitas Perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia Tahun 2019-2022 Menggunakan Metode *Principal Component Analysis* (PCA)"** yang akan mereduksi 18 indikator terpilih untuk mengetahui *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum objek dan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa sedang terjadi pertumbuhan perusahaan *Fintech* yang pesat di Indonesia. Oleh karena itu, informasi terkait profitabilitas perusahaan *Fintech* di Indonesia penting bagi para *stakeholder* untuk memberikan gambaran prospek dan risiko perusahaan tersebut. Idealnya, perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia diharapkan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, ditunjukkan melalui nilai ROA yang lebih besar dari 5,98% (Agustin et al., 2023). Namun, faktanya nilai rata-rata ROA 45 perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia

yang konsisten terdaftar di OJK tahun 2019-2022 didominasi nilai ROA negatif. Berikutnya, dari 45 perusahaan tersebut, jumlah perusahaan yang mempu menghasilkan nilai ROA > 5,98% pada tahun 2019 hanya sebanyak 8 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 8 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 13 perusahaan, dan tahun 2022 sebanyak 11 perusahaan.

Selanjutnya, beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan masih menunjukan hasil yang belum konsisten. Di sisi lain, penggunaan metode PCA untuk mengetahui *principal component* profitabilitas perusahaan masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penggunaan metode PCA untuk mengetahui *principal component* profitabilitas perusahaan dari indikator *current ratio, cash ratio, cash holding level, net working capital ratio, working capital turnover, receivables turnover, debt to equity ratio, debt to assets ratio, long term debt, short term debt, equity ratio, equity multiplier, total assets turnover, fixed assets turnover, tangible assets ratio, firm size, firm age, dan effective tax rate* menjadi perlu untuk dilakukan. Menindaklanjuti hal tersebut, peneliti membatasi penelitian ini dengan menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana *current ratio, cash ratio, cash holding level, net working capital ratio, working capital turnover, receivables turnover, debt to equity ratio, debt to assets ratio, long term debt, short term debt, equity ratio, equity multiplier, total assets turnover, fixed assets turnover, tangible assets ratio, firm size, firm age,* dan *effective tax rate* pada perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022?
b. Apa saja *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022?
c. Berapa besar pengaruh *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui *current ratio, cash ratio, cash holding level, net working capital ratio, working capital turnover, receivables turnover, debt to equity ratio, debt to assets ratio, long term debt, short term debt, equity ratio, equity multiplier, total assets turnover, fixed assets turnover, tangible assets ratio, firm size, firm age*, dan *effective tax rate* pada perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022.
b. Menganalisis *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia pada tahun 2020.
c. Menganalisis seberapa besar pengaruh *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap pihak yang membacanya. Peneliti membagi manfaat yang diharapkan menjadi dua, yaitu manfaat yang berkaitan dengan aspek teoritis dan aspek praktis.

### 1.5.1 Aspek Teoritis

Dari sisi aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademisi terkait faktor-faktor determinan profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK tahun 2019-2022.
b. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang bagi peneliti selanjutnya yang meneliti faktor-faktor determinan profitabilitas perusahaan.

### 1.5.2 Aspek Praktis

Dari sisi aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Perusahaan *Fintech Lending*, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia dalam memahami variabel yang perlu dievaluasi untuk meningkatkan profitabilitasnya.

b. *Stakeholder* perusahaan *Fintech Lending*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para *stakeholder* perusahaan *Fintech Lending* terkait faktor-faktor determinan profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memiliki gambaran yang lebih jelas terkait prospek dan risiko perusahaan terkait. *Stakeholder* perusahaan *Fintech Lending* yang dimaksud adalah pemegang saham, pihak peminjam, pihak pemberi penjaman, dan regulator.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini digambarkan berdasarkan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana dan Pascasarjana di Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom. Berdasarkan pedoman tersebut, peneliti menyusun penulisan secara sistematis seperti berikut:

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan pada penelitian ini berisi gambaran isi penelitian yang dijelaskan secara umum, ringkas, dan padat. Isi bab ini meliputi penguraian gambaran umum objek penelitian berupa perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022; latar belakang penelitian yang berisi penjelasan mengenai profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia, fenomena yang terjadi, *research gap* dari penelitian sebelumnya, dan *state of the art* pada penelitian ini; perumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia; manfaat penelitian dalam aspek teoritis maupun praktis; serta sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan kumpulan teori terkait setiap variabel yang akan diuji pada penelitian ini, penelitian terdahulu yang beorientasi pada profitabilitas perusahaan, dan kerangka pemikiran penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penegasan dan penjelasan mengenai pendekatan, metode, serta teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian. Metode kuantitatif yang dianalisis menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) dan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* digunakan sebagai pendekatan dalam mengembangkan penelitian ini.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian deskriptif terkait data objek penelitian, yaitu perusahaan *Fintech Lending* yang konsisten terdaftar di OJK periode 2019-2022. Berikutnya melalui bab ini juga peneliti menganalisis dan menjelaskan hasil pengujian yang telah dilakukan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian terkait *principal component* yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia. Selain itu, melalui bab ini peneliti juga menjelaskan keterbatasan masalah dan memberikan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian dalam aspek teoritis dan praktis.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**